

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel satu dengan yang lain, maupun membandingkan atau mengetahui perbedaan satu variabel atau lebih dilihat dari berbagai aspek atau sudut. (Sudaryono, 2019) Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan cross sectional .

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain (Notoatmodjo, 2010). Variabel pada penelitian meliputi variabel bebas (independen) jenis operasi seksio sesaria dan variabel terikat (dependen) keberhasilan menyusui.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu penetapan makna bagi suatu variabel dengan spesifikasi pelaksanaan atau operasi yang dibutuhkan untuk mengukur , mengkatagorisasi , atau memanipulasi variabel (Rifkhan , 2023). Definisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variable	Definisi operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Jenis Operasi Seksio Sesar	Metode atau teknik yang digunakan pada saat melakukan tindakan operasi seksio sesar .	Rekam Medis	1. Sesar Menggunakan <i>ERACS</i> 2. Sesar Tidak Menggunakan <i>ERACS</i>	Nominal
Menyusui	Menyusui merupakan proses yang fisiologis untuk memberikan nutrisi kepada bayi secara optimal. Pemberian ASI eksklusif sudah diatur oleh peraturan Pemerintah Republik Indonesia no.33 tahun 2012.	Lembar Observasi <i>LATCH</i> Rating Score	1. Rendah jika nilai 0-3 2. Sedang jika nilai 4-7 3. Tinggi jika nilai skor 8-10	Ordinal

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah subjek (manusia) yang memenuhi kriteria yang telah di tetapkan (Nursalam, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu *post partum* dengan persalinan seksio sesar di RS Intan Husada Garut dari bulan Juni - Juli 2023 dengan jumlah 98 ibu *post partum*.

2. Sampel

Pengambilan Sampel di dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum yang bersalin dengan jenis operasi seksio sesar yang berjumlah 98 orang yang melahirkan di RS Intan Husada Garut.

3. Teknik Pengambilan Sample

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Sugiyono. (2017:142) *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Pendekatan ini sering digunakan jika jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang, atau dalam penelitian yang ingin mencapai generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sangat kecil. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 98 orang. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh wanita menyusui dan melahirkan dengan jenis seksio sesar *ERACS* dan non *ERACS* di RS Intan Husada Garut, dengan sampel 98 orang dengan kriteria sebagai berikut :

a) Kriteria inklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Ibu post partum yang bersalin dengan jenis operasi seksio sesar di RS Intan Husada
- 2) Ibu yang menyusui bayinya
- 3) Ibu yang melahirkan bayi sehat

b) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan subjek yang memenuhi kriteria

inklusi dari studi

- 1) Ibu yang telah bersalin dengan operasi seksio sesaria ERACS dan non ERACS namun adanya komplikasi pasca lahir seperti perdarahan yang sehingga membutuhkan ruang perawatan intensif (ICU)
- 2) Ibu yang bersalin dengan jenis operasi seksio sesaria yang menolak menjadi responden
- 3) Ibu yang bayinya mengalami komplikasi atau kelainan kongenital

E. Jenis dan Sumber Data

Tekhnik Pengumpulan Data

Proses pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder . Data primer digunakan untuk mengetahui keberhasilan menyusui dan data sekunder digunakan untuk mengetahui jenis persalinan seksio sesaria di RS Intan Husada Periode Juni – Juli 2023. Langkah – langkah mengumpulkan data primer adalah sebagai berikut :

1. Proses pengambilan Data Primer digunakan untuk melihat keberhasilan menyusui dengan lembar observasi *LATCH* dan data sekunder didapatkan dari rekam medis untuk melihat jenis operasi seksio sesaria yang digunakan oleh responden . Setelah mendapatkan izin penelitian , data primer segera diambil peneliti dengan langkah – langkah pengumpulan data primer sebagai berikut :
2. Mengumpulkan Responden yang terpilih menjadi sampel sesuai kriteria inklusi
3. Menjelaskan atau memberi informasi tentang penelitian (*informed choice*)

dengan memberitahu tujuan dilakukan penelitian untuk mengetahui keberhasilan menyusui kepada responden .

4. Melakukan *informed consent* (Kesepakatan tertulis yang cakap hukum) dengan pemberian dan penandatanganan “ Lembar Persetujuan Mengikuti Penelitian “ oleh Responden sebagai bukti kesediaan responden menjadi sampel penelitian.
5. Melakukan penilaian observasi terhadap ibu yang menyusui pada post partum 24 jam di nilai dengan *LATCH* skor dan melakukan *informed consent* kembali bahwa akan dilakukan penilaian kembali pada saat 7 hari control post partum atau akan dilakukan kunjungan rumah .
6. Hasil pengamatan observasi *LATCH* yang sudah di isi selanjutnya diolah dan dianalisis.
7. Memberikan souvenir berupa susu hamil sebagai ungkapan terimakasih karena bersedia dilakukan pengamatan atau observasi menyusui.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi *LATCH* yang dikembangkan oleh Debora Jenson, Sheila Wallace, dan Patricia Kelsey 1999. Instrumen ini digunakan untuk mengevaluasi proses menyusui secara subjektif dari perspektif ibu, sekaligus mengukur secara objektif berdasarkan kondisi bayi . Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah lembar observasi *LATCH* skor.

Table 3. 2 Indikator LATCH skor

Indikator	Skor		
	1	2	3
L Latch-On Perlekatan	Perlekatan buruk, daya hisap lemah	Perlu stimulasi, untuk perlekatan	Perlekatan baik, daya isap kuat dan ritmis
A Audible Swallowing Bunyi Menelan	Tidak terdengar	Jarang terdengar	Sering terdengar dan teratur
T Type Of Nipple Tipe atau bentuk putting	Terbenam	Datar	Normal (Menonjol)
C Comfort Kenyamanan Ibu	Nyeri putting retak, payudara bengkak	Putting lecet, kemerahan	Tidak ada keluhan
H Hold Posisi Bayi	Perlu dibantu sepenuhnya	Perlu dibantu sedikit	Tidak perlu bantuan

Skor *LATCH* ini dilakukan untuk menilai lima indikator laktasi yang terdiri dari (*Lath-on*) yaitu pelekatan, (*Audible swallowing*) yaitu bunyi menelan, (*Type of nipple*) yaitu tipe atau bentuk putting, (*Comfort*) yaitu tingkat kenyamanan ibu, dan (*Hold*) yaitu posisi bayi saat menyusui.

Setiap komponen ini diberi skor antara 0 hingga 2, dengan total skor maksimal 10. Penelitian oleh Kumar dalam Gercek et al. menunjukkan bahwa skor *LATCH* yang lebih tinggi berkaitan dengan inisiasi menyusui yang lebih awal dan durasi menyusui yang lebih lama. Penelitian lain oleh Altuntas et al. menemukan bahwa ibu yang terus menyusui bayinya memiliki skor *LATCH* yang lebih tinggi.

Cara Menggunakan Skor *LATCH*

1) Penilaian Pelekatan

- a. Skor 2 diberikan ketika terjadi pelekatan yang baik saat menyusui. Areola ibu sepenuhnya masuk ke dalam mulut bayi, lidah berada di bawah areola ibu, dan kedua bibir bayi melengkung keluar. Daya hisap bayi kuat dan teratur.
- b. Skor 1 diberikan jika semua kriteria tersebut hanya terpenuhi setelah beberapa percobaan, atau jika peneliti harus memegang puting ibu di mulut bayi dan merangsang bayi beberapa kali agar menghisap. Jika bayi hanya menghisap ujung puting susu dan tidak mampu menekan sinus laktiferus ibu.
- c. Skor 0 diberikan kepada bayi yang terlalu mengantuk, enggan untuk menyusui, dan tidak terjadi pelekatan saat menyusui..

2) Penilaian Bayi Menelan

- a) Skor 2 diberikan ketika bunyi menelan bayi terdengar sering dan teratur saat menyusui.
- b) Skor 1 diberikan jika bunyi menelan jarang terdengar dan hanya terjadi jika bayi diberi rangsangan.
- c) Skor 0 diberikan jika tidak terdengar bunyi menelan sama sekali saat menyusui.

3) Penilaian Bentuk Putting:

- a) Skor 2 diberikan jika puting susu ibu menonjol keluar dan/atau keluar setelah diberi rangsangan.

- b) Skor 1 diberikan jika putting susu ibu datar dan/atau hanya sedikit menonjol setelah diberi rangsangan.
 - c) Skor 0 diberikan pada putting susu ibu yang tenggelam saat menyusui.
- 4) Penilaian Tingkat Kenyamanan Ibu saat Menyusui
- a) Skor 2 diberikan jika ibu tidak mengalami keluhan selama menyusui, jaringan payudara terlihat lembut, elastis, dan putting tidak menunjukkan tanda-tanda memar, lecet, berdarah, atau retak.
 - b) Skor 1 diberikan jika ibu mengalami sedikit ketidaknyamanan, putting ibu sedikit merah, dan terdapat sedikit lecet.
 - c) Skor 0 diberikan jika ibu mengalami ketidaknyamanan yang parah, nyeri, payudara bengkak, putting retak, berdarah, sangat kemerahan, lecet yang besar, dan ada tanda-tanda memar..
- 5) Penilaian Posisi Bayi
- a) Skor 2 diberikan jika ibu mampu memposisikan bayi ke dada tanpa bantuan saat menyusui.
 - b) Skor 1 diberikan jika ibu memerlukan bantuan untuk memposisikan dan melekatkan bayi pada payudara pertama, tetapi mampu melakukan pelekatan pada payudara kedua tanpa bantuan.

- c) Skor 0 diberikan jika ibu memerlukan bantuan sepenuhnya untuk memposisikan dan melekatkan bayi ke dada selama menyusui.

G. Validitas dan Reliabel

Teknik pengujian instrument sebelum disebarkan terlebih dahulu dilakukan

Uji Validitas dan Reabilitas .

1. Uji validitas

Menurut (Sugiyono 2015), valid berarti instrument dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.

Untuk pengujian validitas konstruk , maka dapat digunakan gagasan dari para ahli (*judgement experts*). Setelah instrument ini dikonstruksikan untuk mengukur berbagai aspek berdasarkan teori yang relevan, langkah selanjutnya adalah berkonsultasi dengan para ahli. Para ahli ini diminta untuk memberikan pendapat mereka tentang instrument yang telah disusun tersebut. Biasanya, minimal tiga ahli yang berkompeten dan memiliki gelar doktor dalam bidang yang sesuai dengan lingkup penelitian ini akan dilibatkan dalam konsultasi tersebut (Sugiyono, 2015).

Menurut (Arikunto, 2019), validitas adalah ukuran yang menunjukkan validitas atau tingkat validitas suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas dan reliabilitas *LATCH* skor telah diuji sebelumnya, angka uji

reliabilitas *LATCH* skor didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ying Lou, dkk 2016 .

2. Uji Reabilitas

Instrument yang reliabel adalah instrument yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, dan menghasilkan data yang sama (Sugiyono ,2015). Dalam penelitian ini tidak memakai uji reabilitas karena memakai pendapat para ahli (judgment experts) dan telah dinyatakan reliabel oleh para ahli untuk pengambilan data.

Uji reabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrument yang dalam hal ini kuesioner dapat di gunakan . Uji Reabilitas pada penelitian penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach dari nilai *LATCH* 5 dan 4 item masing masing adalah 0,70 dan 0,74 suatu variable dikatakan reliabel jika nilai Alpha Cronbach $> 0,6$. Hasil Alpha Cronbach yang di dapat 0.70 dan 0.74 yang berarti bahwa kuesioner ini dapat dikatakan reliabel. Alat ukur yang digunakan dalam pekerjaan ini telah dibakukan berdasarkan literatur, sehingga tidak perlu dilakukan pengujian ulang akurasi dan reliabilitasnya.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu. pengolahan dan analisis data.

Analisis data dimulai dengan editing, coding, entry, cleaning, dan tabulating data, kemudian dilanjutkan dengan analisis univariat dan bivariat dengan

bantuan software Statistical Product and Service Solution (SPSS) for Windows versi 20.

1. Pengolahan Data

- a. Editing, yaitu memeriksa informasi yang diperoleh dari responden oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengulas penelitian mengenai jenis operasi seksio sesaria dengan keberhasilan menyusui pada masa posrt paertum .
- b. Coding adalah proses mengubah data yang awalnya berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka atau bilangan.
- c. Processing adalah tahap di mana data yang telah di-entry diproses agar siap untuk dianalisis.
- d. Cleaning adalah langkah pengecekan kembali terhadap data yang telah di-entry untuk mendeteksi adanya kesalahan atau ketidaktepatan.
- e. Tabulating, merupakan suatu cara dalam membuat table data yang disesuaikan dengan tujuan dari penelitian atau yang diharapkan oleh peneliti.

2. Analisis Data

- a. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan pada setiap variable yang telah diteliti dengan menggunakan analisis frekuensi sehingga menghasilkan stribusi dan persentase dari setiap variable yang telah diteliti. Analisi pada univariat

menghasilkan jumlah distribusi frekuensi jenis operasi seksio sesaria

Dihitung dengan rumus berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = besar presentase

f = frekuensi

n = Jumlah pertanyaan

b. Analisis Bivariat

Analisi bivariate dilakukan untuk mencari hubungan jenis operasi seksio sesaria dengan keberhasilan menyusui pada masa *post partum*.

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *chi square*, yaitu untuk mencari hubungan antara variable independen dengan variable dependen. Dengan rumus :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f}$$

Keterangan :

χ^2 = *Chi Square*

f_o = Frekuensi yang di observasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

I. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Peneliti menyelesaikan administrasi dengan mengajukan surat izin studi pendahuluan kepada Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Bandung
- b. Peneliti mendapatkan izin dari Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Bandung, selanjutnya peneliti mengajukan izin studi pendahuluan kepada Direktur Rumah Sakit Intan Husada Garut.
- c. Peneliti mendapatkan izin studi pendahuluan dari Direktur Rumah Sakit Intan Husada Garut, kemudian peneliti melakukan pengumpulan jumlah responden yang akan dilakukan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti mendapatkan surat persetujuan etik dengan nomor : 615/KEP.01/UNISA-BANDUNG/VII/2023.
- b. Peneliti mendapatkan surat izin penelitian kepada Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Bandung dengan nomor : 29023/01-Fikes/UNISA-BANDUNG/II/2023 yang ditujukan kepada Direktur Rumah Sakit Intan Husada Garut.
- c. Peneliti mendapatkan surat izin penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Garut yang ditembuskan kepada Rumah Sakit Intan Husada Garut dengan nomor : 072/601.6-Bakesbangpol/VI/2023.
- d. Peneliti mendapatkan izin penelitian, selanjutnya peneliti mengambil data dari rekam medis sesuai kriteria inklusi penelitian yang digunakan,

serta menjelaskan tujuan dan manfaat dari penelitian yang akan dilakukan.

- e. Peneliti memberikan lembar *inform concent* kepada kepala bagian rekam medis.
- f. Peneliti Mengidentifikasi subjek penelitian sesuai dengan kriteria inklusi, eksklusi, yang telah ditetapkan
- g. Melakukan pengambilan data sesuai dengan variabel penelitian yaitu keberhasilan menyusui pada masa post partum dengan menggunakan lembar observasi *LATCH*
- h. Mengolah dan menganalisis data menggunakan software Statistical Product and Service Solution (SPSS) for Windows versi 20.

3. Tahap Akhir

- a. Peneliti melakukan pengolahan dan analisis univariat menggunakan SPSS versi 22 for windows.
- b. Peneliti melakukan pengumpulan data dari responden.
- c. Peneliti membuat laporan hasil penelitian.

J. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Intan Husada Garut. Waktu pengambilan data ini dilaksanakan pada bulan Juni – Juli 2023. Penelitian ini dimulai dari beberapa tahap yaitu pengajuan judul penelitian, penyusunan prosal, revisi proposal.

K. Etika penelitian

Tujuan etika penelitian adalah untuk melindungi hak dan kewajiban responden dan peneliti. Penelitian ini diawali dengan melengkapi berbagai prosedur etik penelitian, antara lain:

1. *Inform consent* (surat persetujuan)

Sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat lembar persetujuan (*inform consent*) kepada Manager Pelayanan Medis Rumah Sakit dan kepala bagian rekam medis untuk meminta data responden yang akan diteliti, serta membuat surat persetujuan bersedia menjadi responden .

2. *Autonomy* (kebebasan)

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan kebebasan kepada responden untuk membuat keputusan sendiri apakah bersedia atau tidak untuk berpartisipasi dalam penelitian , tanpa adanya pengaruh dan paksaan dari peneliti.

3. *Anonimity* (tanpa nama)

Prinsip anonimitas diterapkan agar nama responden tidak tercermin dalam hasil penelitian, peneliti menjamin kerahasiaan data responden berupa kode pada saat mengumpulkan data dan hasil penelitian.

4. *Confidentialy* (kerahasiaan)

Kerahasiaan adalah tindakan tidak mengungkapkan informasi atau temuan penelitian. Data tersebut akan disimpan maksimal satu tahun setelah penelitian berakhir, setelah itu akan dimusnahkan.

5. *Justice (keadilan)*

Prinsip ini melibatkan tanggung jawab untuk memperlakukan setiap individu dengan baik dan adil, memberikan hak yang seharusnya mereka terima, seperti memberikan souvenir pada responden yang sudah bersedia untuk di lakukan penelitian dan tidak memberikan beban yang tidak seharusnya mereka tanggung serta memperhatikan kerentanan (Notoatmodjo, 2018). Tidak mebeda – bedakan status ekonomi, budaya , dan pertimbangan etis pada individu yang terlibat dalam penelitian (Sidiq dan Choiri, 2019).